



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT PADA BPR DI KOTA BOYOLALI

Arini Novandalina¹, Fandil²

Universitas Sains Teknologi Ekonomi Digital Indonesai

arini.novandalina@gmail.com¹, fandil@stiesemarang.ac.id²

Riwayat Artikel

Received :10 Juni 2026

Revised :20 Juni 2026

Accepted :03 juli 2026

Abstraksi.

Penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau taguhan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap penyaluran kredit pada Bank Perekonomian Rakyat di Kabupaten Boyolali. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Boyolali yang berjumlah 6 bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit..

Kata Kunci

Non Performing Loan, *Capital Adequacy Ratio* *Loan to Deposit* dan Penyaluran Kredit

Abstract.

Credit distribution is the provision of money or equivalent debt, based on a loan agreement between a bank and another party that requires the borrower to repay the debt after a certain period of time with interest. The purpose of this study is to determine the effect of Non-Performing Loans, Capital Adequacy Ratio, and Loan to Deposit Ratio on credit distribution at the People's Economic Bank in Boyolali Regency. The population in this study was 6 Rural Credit Banks in Boyolali Regency. The results of the study indicate that Non-Performing Loans, Capital Adequacy Ratio, and Loan to Deposit Ratio have a significant effect on credit distribution.

Keyword:

Non Performing Loan *Capital Adequacy Ratio* *Loan to Deposit* dan Penyaluran Kredit.

PENDAHULUAN

Dalam berkembangnya dunia perbankan sekarang terdapat pertumbuhan yang kian tinggi, ditambah semakin kompleknya aktivitas perbankan dan meningkatnya jumlah total kredit yang diberikan untuk peminjam, dapat meningkatkan risiko yang dihadapi oleh sektor perbankan (Rafaella, 2021).

Untuk dapat mendukung peran tersebut, bank harus mampu mendayagunakan dana dari masyarakat yang berhasil terhimpun kemudian menyalurkan dana tersebut ke sektor ekonomi yang perlu dikembangkan dengan cara professional.

Penyaluran kredit merupakan salah satu fungsi dari bank. Hal ini dilihat dari naik turunnya jumlah dana yang disalurkan oleh bank akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketika terjadi penurunan jumlah kredit yang disalurkan, secara tidak langsung akan terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Adanya penyaluran kredit dari bank memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi dan juga konsumsi, sehingga mampu mempercepat kegiatan ekonomi masyarakat dan pada akhirnya juga pertumbuhan perekonomian negara secara keseluruhan. Serta, penyaluran kredit bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank. Maka dari itu, banyak pihak bank yang berusaha untuk dapat meningkatkan sumber dana bank yang kemudian disalurkan Kembali dalam bentuk kredit (Siamat Dahlan, 2013).

Pemberian kredit yang diberikan kepada masyarakat tersebut, dapat menimbulkan beberapa masalah baru apabila dana yang dikeluarkan oleh bank tersebut tidak digunakan dengan sebagaimana mestinya. Sehingga hal inilah yang mengakibatkan dana kredit yang diberikan kepada masyarakat tersebut mengalami kemacetan. Maksud dari kemacetan tersebut adalah nasabah debitur tidak dapat mengembalikan dana yang diberikan seperti yang telah diperjanjikan dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Sedikit penjelasan tentang apakah itu hubungan antara kredit macet dengan kredit bermasalah, sering kali antara kredit macet dengan kredit bermasalah adalah suatu permasalahan kredit yang sama, namun sebenarnya antara keduanya merupakan sesuatu yang berbeda, dalam kredit bermasalah memerlukan penaggulangan secara konsepsional.

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Kota Boyolali yang merupakan Perusahaan Daerah yang bergerak dibidang perbankan ini didirikan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang. Oleh karena itu sesuai dengan tujuan setiap perusahaan untuk meningkatkan pendapatannya dan menjaga kelangsungan hidupnya, maka pemberian kredit merupakan hal yang pasti secara terus menerus akan dilakukan oleh bank. Penyaluran kredit berperan penting dalam perbankan karena selain menyejahterakan masyarakat, bank juga akan mendapatkan laba yang merupakan sumber utama pendapatannya. Kredit yang diberikan oleh bank nantinya akan menjadi sumber pendapatan karena adanya bunga atas pinjaman kredit yang wajib dibayarkan secara rutin oleh para debitur dalam kurun waktu tertentu.

Penyaluran kredit sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yaitu kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat yang biasa disebut *Non Performing Loan (NPL)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Beberapa penelitian sebelumnya juga telah melakukan penelitian dengan rasio-rasio di atas sebagai indikator atas penyaluran kredit, namun belum diperoleh hasil yang konsisten.

Non Performing Loan (NPL) adalah kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. *Non Performing Loan (NPL)* terjadi karena kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran pokok kredit beserta bunganya yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit. Besarnya nilai *Non Performing Loan (NPL)* akan menentukan seberapa banyak jumlah dana yang nantinya dapat disalurkan sebagai kredit oleh bank. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan), rasio *NPL (Non-Performing Loan)* yang sehat untuk bank berada di bawah 5%. *NPL* adalah rasio yang mengukur kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan. *NPL* yang tinggi menunjukkan risiko kredit yang lebih besar bagi bank. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Atiningsih (2018), Clinton Kwan Ng dan Bornok Situmorang (2020) menemukan hasil bahwa *Non Performing Loan (NPL)* akan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) yang menemukan hasil bahwa *Non Performing Loan (NPL)* tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Kredit dan Penyaluran Kredit

Kredit merupakan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang dilakukan oleh Bank Konvensional, dalam Perbankan Konvensional, kredit lebih dikenal dengan istilah Pinjaman.

Penyaluran kredit yaitu kredit yang diberikan atas dasar persetujuan kedua belah pihak, dimana kreditur percaya bahwa debitur akan melunasi hutangnya dan debitur percaya bahwa pihak kreditur akan menagih piutangnya pada waktu saat jatuh tempo. Pada era yang serba canggih dan berkembang seperti saat ini banyak para inovator untuk berlomba-lomba mengembangkan idenya, terkhususnya pada dunia bisnis sehingga berbagai inovasi yang diterjunkannya pada pangsa pasar pun menambah keanekaragaman bisnis yang ada. Tidak jarang pemilik atau pencetus ide itu dari kalangan muda atau yang biasa dikenal dengan pengusaha muda. Seorang pengusaha berawal dari sebuah inovasi yang dihasilkannya yang

kemudian memberikan sebuah product yang mampu menciptakan sebuah laba yang menguntungkan. Pengusaha tidak akan lepas dari namanya modal dalam menjalankan usahanya. Kredit menjadi solusi yang diberikan oleh perbankan dalam membantu permodalan masyarakat.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah termasuk kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Menurut Signalling Theory, mengungkapkan bila semakin rendah nilai NPL maka semakin kecil juga risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Tetapi, jika semakin meningkatnya nilai NPL maka bank akan semakin ketat dalam menyalurkan dananya atau yang dimaksud dengan penyaluran kredit akan semakin rendah karena DPK yang diperoleh bank tidak maksimal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sholicha, 2021), Teori Sinyal dimana, Bank harus menjaga kreditnya agar jauh dari risiko kredit, tetapi jika bank tidak dapat menjaga kreditnya maka Bank tersebut harus mengurangi kredit yang diberikan. Hubungan Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit adalah semakin tinggi NPL maka semakin menurunnya kesehatan bank, dan juga akan berdampak pada penurunan tingkat penyaluran kredit.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Capital Adequacy Ratio ditentukan menggunakan perbandingan dengan kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 10%. Semakin tinggi nilai CAR yang akan mengidentifikasi suatu bank tersebut maka akan semakin sehat permodalannya, sehingga semakin besar modal yang dimiliki oleh bank maka jumlah kredit yang harus disalurkan kepada masyarakat juga akan semakin banyak.

4. *Loan Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu

pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak mengembalikan dana yang dipinjamnya.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah data Bank Perkreditan Rakyat di Kota Boyolali yang berjumlah 6 Bank Perkreditan Rakyat. Sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan statistic deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji regresi linier berganda dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit dengan nilai signfikansi $0,02 < 0,05$. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) yang juga menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Tingginya *Non-Performing Loan (NPL)* berdampak signifikan dalam mengurangi penyaluran kredit oleh bank. Hal ini terjadi karena NPL yang tinggi mengindikasikan risiko kredit bermasalah, sehingga bank cenderung memperketat persyaratan peminjaman untuk menghindari kerugian lebih besar. Selain itu, NPL mengurangi likuiditas bank karena pendapatan dari kredit macet berkurang, sementara bank harus menyisihkan dana sebagai cadangan kerugian. Akibatnya, kemampuan bank untuk menyalurkan kredit baru menjadi terhambat. Kondisi ini juga memengaruhi kepercayaan investor dan nasabah, yang dapat memperburuk akses permodalan bank. Dengan demikian, manajemen NPL yang efektif sangat penting agar bank dapat tetap menjalankan fungsi intermediasinya dengan optimal.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini terjadi karena CAR yang tinggi mencerminkan kecukupan modal bank dalam menyerap risiko, sehingga bank memiliki kemampuan lebih besar untuk menyalurkan kredit. Ketika CAR memenuhi atau melebihi ketentuan regulator, bank merasa lebih aman dalam memperluas portofolio pinjamannya tanpa khawatir melanggar batas rasio kecukupan modal. Sebaliknya, jika CAR rendah, bank cenderung membatasi penyaluran kredit untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan menghindari sanksi regulator. Dengan

demikian, CAR yang kuat tidak hanya mendorong ekspansi kredit tetapi juga memperkuat ketahanan bank dalam menghadapi guncangan ekonomi..

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Rasio LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank telah memanfaatkan sebagian besar dana pihak ketiga (deposito) untuk disalurkan sebagai kredit, sehingga mencerminkan tingginya aktivitas intermediasi perbankan. Ketika LDR berada pada tingkat optimal (tidak terlalu rendah maupun melebihi batas aman), bank cenderung lebih agresif dalam menyalurkan kredit karena memiliki likuiditas yang cukup dan keyakinan terhadap kemampuan penyerapan dana oleh debitur. Namun, jika LDR terlalu tinggi, bank mungkin menghadapi risiko likuiditas yang dapat membatasi ekspansi kredit. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya pemanfaatan dana untuk kredit. Dengan demikian, pengelolaan LDR yang tepat sangat penting dalam mendorong penyaluran kredit yang sehat dan berkelanjutan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu: Nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sebesar (72,4%), yang artinya variasi variabel *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to deposit ratio* dan penyaluran kredit mampu menjelaskan sebesar 72,4% dan sisanya sebesar 27,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini dan fit model dalam penelitian masih belum baik.

SIMPULAN

Berdasarkan uji hipotesis parsial dengan t-test diketahui semua variabel memiliki nilai t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel = 2,02 dan semua variabel memiliki nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesa H1, H2 dan H3 diterima karena terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, P., Suzan, L., & Mahardika, D. P. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bi Rate, Dan Bopo Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi, 8(2), 229-236.

- Artini, N. K. J., Jayawarsa, A. K., & Purnami, A. S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit UMKM Pada PT. Bpr Sukawati Pancakanti Periode 2011-2018. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(1), 14-20.
- Arianti. W dan Muharam. H (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) terhadap pembiayaan pada Bank Syariah.(studi khusus pada bank Muamalat Indonesia periode 2001-2011). *Jurnal*.
- Bank Indonesia. 1992. UU No. 7 tahun 1992, tentang Perbankan, Jakarta
- Bank Indonesia. 2001. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 (<http://www.BI.go.id>, diakses 24 September 2021)
- Brigham, Eugen F dan Joel F. Houston. 2009. Dasar – dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat
- Ervina, E., & Aridansari, A. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capitaladequacy Ratio dan Return on Asset, terhadap Tingkat Likuiditas. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Fadrul, F., Susanti, L., & Febriansyah, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Umum Di Indonesia Tahun 2014-2018). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 441-450.
- Fahmi, Irham. 2015. Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fayaupon, M. I. A. (2021). Analisis Pengaruh Roa, NPL dan BI Rate Terhadap Penyaluran Kredit di Industri Perbankan Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 105-119.
- Ismail. 2010. Manajemen Perbankan. Jakarta : Prendamedia Group.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Harmayati, W. R., & Rahayu, D. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada bank umum yang go publik di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 26(46).
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta :Rajawali Pers.
- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh DPK, NPL, LDR dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit UMKM (Studi pada BPR di kota Semarang tahun 2013-2016). *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 10(2), 42-57.
- Melinda, V., Velicia, V., Lau, K., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan Dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 34-41.

Mulyati, S. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposito Ratio (LDR) Terhadap Penyaluran Kredit Periode 2013-2016 (Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Kab. Bima) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).